

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perguruan tinggi merupakan suatu wadah pendidikan yang berperan dalam mengembangkan strategi kebudayaan. Lembaga tersebut sangat diperlukan dalam membangun peradaban bangsa, terutama untuk membangun nilai-nilai yang sejalan dengan kemajemukan bangsa agar keberagaman diterima sebagai sebuah kekayaan dan tidak dipertentangkan. Pembangunan peradaban itu sendiri perlu berbasis pada nilai etika dan nilai budaya yang sudah melekat dalam jari diri bangsa.¹

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, pemerintah Indonesia menerbitkan Undang Undang No. 22 tahun 1961 tentang perguruan tinggi. Salah satu poin paling menonjol dalam Undang Undang ini yang masih dipertahankan adalah prinsip *Tridharma Perguruan Tinggi*, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Pemerintah Indonesia pada awal Kemedekaan 1949-1961 telah mendirikan berbagai perguruan tinggi di Indonesia antara lain : Universitas Gajah Mada berdiri pada 20 November 1949, Universitas Indonesia berdiri pada tahun 1950, Universitas Airlangga berdiri pada

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 Tentang PerguruanTinggi.

tahun 1954, Universitas Hasanuddin berdiri pada tahun 1956, dan Universitas Andalas berdiri pada tahun 1956.²

Universitas Andalas (UNAND) merupakan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) pertama di Sumatera Barat yang juga merupakan PTN pertama dan tertua di pulau Sumatera. Ide pendirian sebuah universitas di Sumatera sebenarnya telah muncul sejak awal kemerdekaan Indonesia oleh para pemuka masyarakat Minangkabau.³ Berdasar hasrat serta dorongan yang tinggi akan lahirnya sebuah Universitas di Pulau Sumatera, akhirnya didirikanlah UNAND pada tahun 1956 di Sumatera Barat.

UNAND pada awalnya memiliki empat fakultas yaitu: Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran dan Fakultas MIPA.⁴ Setelah itu fakultas-fakultas lainnya mulai hadir., Pada tahun 1961 berdiri Fakultas Ekonomi dan Fakultas Peternakan berdiri pula pada tahun 1963. Namun hasrat masyarakat belum terpenuhi, karena pembangunan yang dilakukan pada masa Orde Baru lebih terfokus pada masalah ekonomi dan teknik saja, sehingga kehidupan seni dan budaya kurang mendapat perhatian.

Hasrat akan hadirnya sebuah lembaga pendidikan yang mewadahi secara spesifik mengkaji dan memahami permasalahan di bidang sastra serta sosial budaya terasa sangat diperlukan oleh para tokoh dan cendekiawan Minangkabau pada saat itu. Hadirnya lembaga tersebut diharapkan segala potensi terpendam dibidang sastra dan budaya dapat terus digali serta dikembangkan.

² Din Wahyudin, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2012, hal 5.17.

³ Zulqayim, dkk, (eds), *Informasi Sallingka Unand*, (Padang: Unand Press, 2009), hal. 7.

⁴ Amir Hakim Usman, *Fakultas Sastra Universitas Andalas: Dari Idaman Sampai Kenyataan, orasi ilmiah*, (Padang. 2002).

Berdasarkan harapan akan hadirnya sebuah lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan keinginan masyarakat tersebut, maka Universitas Andalas melalui Keputusan Presiden (Kepres) No.39 tahun 1982, yang dipertegas dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No.0583/0/1983⁵, membuka secara resmi fakultas baru dengan nama Fakultas Sastra dan Ilmu Sosial yang terdiri dari lima jurusan yaitu: Sastra Indonesia, Sastra Daerah, Sastra Inggris, Sejarah, dan Sosiologi.

Meski mulai dibuka pada tahun 1983, namun karena berbagai keterbatasan yang ada ketika itu, khusus Jurusan Sastra Daerah belum bisa melakukan penerimaan mahasiswa baru. Penerimaan mahasiswa pada Jurusan Sastra Daerah baru dimulai pada tahun 1985.⁶ Hal ini terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana pada saat itu serta kurangnya tenaga pengajar yang menyebabkan penerimaan mahasiswa baru bisa dilaksanakan pada tahun 1985. Kondisi itu pula yang mendasari tahun 1985 tersebut ditetapkan sebagai tahun berdirinya jurusan Sastra Daerah Minangkabau.

Dibukanya Jurusan Sastra Daerah merupakan perwujudan dari keinginan tokoh-tokoh Minangkabau, seperti Taufik Abdullah, Bahder Djohan, Mochtar Naim, tokoh politik, budayawan dan lain-lain. Mereka mengharapkan lahirnya sebuah jurusan yang mampu mengadakan pengkajian lebih mendalam mengenai

⁵Surat Keputusan Mendikbud No. 0538/0/1993 tentang jenis dan jumlah fakultas jurusan pada Fakultas Sastra Universitas Andalas.

⁶ Tim Fakultas Sastra Unand. "Buku Pedoman Sastra". Padang: Jurusan Sastra Minangkabau, 2009, hal.12.

kebudayaan Minangkabau⁷, serta sebagai wadah untuk menggali dan mengembangkan kebudayaan Minangkabau.

Pendirian Jurusan Sastra Daerah memiliki suatu tujuan, yakni mendidik calon sarjana untuk memperoleh kemampuan menguasai ilmu pengetahuan, akan keterampilan kesastraan dan kebudayaan Minangkabau. Selain itu untuk memperoleh kemampuan bersikap dan berperilaku humanis dalam menghadapi fenomena kemanusiaan, yang muncul dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dan nusantara.⁸

Sejalan dengan namanya, Program Studi Sastra Minangkabau memiliki karakteristik yang unik dan khas. Program Studi ini memiliki Visi “Menjadi Institusi yang representative bagi pembelajaran, penelaahan, pemberdayaan potensi bahasa, sastra, dan budaya Minangkabau yang berwawasan nasional, dan pengembangan potensi humanis bagi eksistensi lokalitas dan kebertahanannya dalam kompetisi global. Visi ini menunjukkan keunikan dan kekhasan program studi yang menitikberatkan penguasaan pengetahuan budaya lokal, khususnya Minangkabau.”⁹

Hampir setiap tahun Jurusan Sastra Daerah mengalami fluktuasi dalam jumlah mahasiswa, turun naiknya jumlah mahasiswa ini terkait dengan minat dan pengetahuan calon mahasiswa akan kebudayaan Minangkabau. Selain itu, kecendrungan mahasiswa dalam memilih jurusan sewaktu mengikuti Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri juga mempengaruhi fluktuasi ini. Hal ini kemudian

⁷ Tim Jurusan Sastra Daerah, *Buku Profil Jurusan Sastra Daerah*. Padang: Maknek Production, 2009), hal. 1.

⁸*Ibid.* Hal. 3

⁹ Tim Jurusan Sastra Daerah. “Road Map Pengembangan Program Studi Sastra Minangkabau”. Padang : Jurusan Sastra Daerah, 2013, hal. 4.

mengakibatkan mahasiswa memilih untuk pindah jurusan atau mengulang kembali Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri pada tahun berikutnya.

Beberapa karya yang telah membahas mengenai penulisan Program, Studi yang berada di Fakultas Sastra, antara lain: Ana Fitri Rahmadani, “Dinamika Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas 1982-2008”, Karya ini membahas mengenai latar belakang pendirian, dinamika, perkembangan, dan kompetensi alumni dari jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.¹⁰

Karya Helma Fitri, “Program Studi Bahasa Dan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Andalas 1982-2011” menjelaskan mengenai latar belakang pendirian, perkembangan, dan kiprah para alumni dari lulusan Program Studi Bahasa Dan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.¹¹

Frans Sunatha menulis tentang “Universitas (UPI-YPTK) Padang : Dari Akademi Menjadi Universitas 1985-2001”, membahas mengenai Kota Padang yang menjadi pusat pendidikan di Sumatera Barat, lalu perkembangan dari sebuah universitas, dalam hal ini Universitas UPI YPTK.¹²

Karya mengenai Program Studi Sastra Minangkabau juga pernah dibahas di dalam “Road Map Pengembangan Program Studi Sastra Minangkabau”¹³ yang ditulis oleh tim Jurusan Sastra Minangkabau pada tahun 2013. Penulisan ini juga

¹⁰Ana Fitri Rahmadani. “Dinamika Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas 1982-2008”. Padang : *Skripsi*, Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Andalas 2010.

¹¹Helma Fitri, Program Studi Bahasa Dan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Andalas 1982-2011.

¹²Frans Sunatha, *Universitas (UPI_YPTK) Padang: Dari Akademi Menjadi Universitas 1985-2001*, (*skripsi*), Padang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas 2012.

¹³Tim Jurusan Sastra Daerah. “Road Map Pengembangan Program Studi Sastra Daerah Minangkabau”. Padang: Jurusan Sastra Daerah Minangkabau, 2013.

membahas mengenai karakteristik, Visi, Misi, tujuan, serta kompetensi lulusan, serta kompetensi pendukung lainnya dari Prodi Sastra Daerah Minangkabau. Buku *Profil Jurusan Sastra Daerah* yang ditulis oleh Tim Jurusan Sastra Minangkabau. Pada buku ini menyampaikan mengenai sejarah pendirian, karakteristik, dan tujuan dari pendirian Program Studi Sastra Minangkabau.¹⁴

Sejarah pendirian Jurusan Sastra Daerah ini menarik untuk dikaji, *pertama* karena beranjak dari cita-cita awal pendirian Fakultas Sastra yang ingin memberikan perhatian khusus, dan ingin mengembangkan khazanah budaya Minangkabau. Untuk itu didirikanlah Jurusan Sastra Daerah sebagai salah satu wadah untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Kedua, Jurusan Sastra Daerah merupakan satu-satunya Program Studi Perguruan Tinggi di Indonesia yang mengkaji secara spesifik budaya Minangkabau, dan melahirkan para lulusan yang berkompeten di bidang sastra serta budaya Minangkabau. Ketiga, Jurusan Sastra Minangkabau berkembang dalam berbagai aspek, seperti kurikulum, Sumber Daya Manusia Staf Pengajar, sarana, prasarana, dan sebagainya. Berdasarkan kondisi itulah yang melatar belakangi pemilihan tema penelitian ini **Eksistensi Program Studi Sastra Daerah Minangkabau Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas (1985-2014).**

B. Batasan dan Perumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini, maka sangat diperlukan rumusan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

¹⁴ Tim Jurusan Sastra Daerah, *Ibid.*,

1. Apakah latar belakang pendirian berdirinya jurusan Sastra Daerah Minangkabau di Fakultas Sastra Universitas Andalas?
2. Bagaimana Dinamika Jurusan Sastra Daerah dari tahun 1985 hingga 2014.
3. Bagaimana kiprah dan klasifikasi karir dari lulusan alumni Jurusan Sastra Daerah dalam dunia kerja.

Agar penelitian ini lebih mengarah kepada pokok persoalan, maka dibatasi dengan batasan spasial dan temporal. Batasan spasial dari penelitian ini yaitu di kampus Universitas Andalas, Limau Manis Padang, tepatnya di Fakultas Ilmu Budaya, Jurusan Sastra Daerah Minangkabau. Batasan temporal penelitian ini meliputi tahun 1985 sampai dengan tahun 2014. Sebagai batasan awal dimulai pada tahun 1985, karena meski di dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sudah resmi izin berdiri pada tanggal 8 Desember 1983, namun awal penyelenggaraan program studi pertama kali baru dimulai pada bulan Juli 1985. Sementara batasan akhir dipilih pada tahun 2014 karena tahun ini mulai berbenahnya Jurusan Sastra Daerah Minangkabau untuk mengikuti Akreditasi BAN PT berikutnya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang dari pendirian jurusan Sastra Daerah di Fakultas Ilmu budaya Universitas Andalas; mengungkapkan dinamika jurusan Sastra Daerah dari tahun 1985 hingga tahun

2014' dan menjelaskan kiprah para lulusan Jurusan Sastra Daerah dan pilihan karir setelah lulus dari jurusan Sastra Daerah di dalam dunia kerja.

Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan Jurusan Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya, pada umumnya dan penulisan terhadap sejarah lembaga pada khususnya.

D. Kerangka Analisis

Penelitian Program Studi Sastra Daerah Minangkabau ini menggunakan pendekatan penelitian sejarah lembaga, khususnya lembaga pendidikan. Penelitian sejarah lembaga ini meliputi usaha pencarian data yang sistemis dan objektif oleh ahli sejarah dalam usaha mencari, mengevaluasi dan menafsirkan bukti-bukti untuk mendapatkan fakta dan mencapai kesimpulan sehubungan dengan lembaga pendidikan yang diteliti.

Menurut O.C. Hendropuspito, Lembaga merupakan suatu bentuk organisasi yang secara tetap tersusun dari pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi sebagai cara yang mengikat guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan social dasar. Unsur penting yang melandasi sebuah lembaga salah satunya adalah, kebutuhan sosial dasar terdiri atas sejumlah nilai material, mental dan spiritual, yang pengadaannya harus terjamin, tidak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kebetulan atau kerelaan seseorang, dalam hal ini pendidikan merupakan suatu kebutuhan social bagi masyarakat.¹⁵

¹⁵Hendropuspito, O.C, *Sosiologi Sistematis*. Jakarta: Karusius, 1989, hal.11.

Salah satu wadah terhadap pendidikan adalah lembaga pendidikan, yaitu merupakan organisasi yang bertujuan untuk melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan studi dalam bidang pendidikan.¹⁶ Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sampai Perguruan Tinggi (PT).

Pengertian perguruan tinggi di Indonesia terdiri dari beberapa klasifikasi: *pertama*, Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan penerapan dalam satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian tertentu. *kedua*, Politeknik adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. *ketiga*, Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terdiri dari sejumlah fakultas, yang menjalankan pendidikan akademik atau profesional dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis. *keempat*, Sekolah Tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik atau profesional dalam suatu disiplin ilmu tertentu. *kelima*, Universitas adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan terdiri atas sejumlah fakultas, baik akademik atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu. Jurusan Sastra Daerah Minangkabau termasuk dalam jenis lembaga pendidikan,

¹⁶Depdikbud. Kamus *Bahasa Indonesia II*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.

yang menyelenggarakan pendidikan di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas.¹⁷

Setiap program studi diselenggarakan dan dibina oleh jurusan yang relevan dalam fakultas masing-masing atau oleh fakultas berada didalam lingkungan universitas. Fakultas Ilmu Budaya merupakan salah satu bagian dari Universitas Andalas. Salah satu jurusan yang berada di Fakultas Ilmu Budaya Unand adalah Jurusan Sastra Daerah. Sistem akademik yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi nantinya akan melahirkan lulusan yang memperoleh gelar sarjana.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Indonesia No. 234/U/2000 tentang pedoman pendirian perguruan tinggi, terdapat berbagai syarat-syarat untuk pendirian atau perubahan perguruan tinggi. Persyaratan tersebut mencakup tentang Rencana Induk Pengembangan (RIP), kurikulum, tenaga kependidikan, calon mahasiswa, statute, kode etik civitas akademika, sumber pembiayaan, sarana prasarana, dan penyelenggaraan perguruan tinggi.¹⁸

Fungsi institusi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga, dengan pendidikan tersebut potensi peserta didik dapat berkembang, menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

¹⁷ Redja Mudyaharjo. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, hal. 11.

¹⁸ Surat Keputusan Menti Pendidikan Nasional Indonesia No.234/U/200 Tentang Pedoman Pendirian Atau Perubahan Perguruan Tinggi.

¹⁹ Zulqayyim, *dkk*, *op. cit.* hal. 1.

E. Metode Penelitian

Seorang sejarawan dalam melakukan penelitian dan penulisan sejarah harus melukiskan kisah masa lampau, berdasarkan jejak-jejak yang ditinggalkan oleh masa lampau itu. Ada empat tahap dalam kegiatan penelitian serta penulisan sejarah, yaitu : (1) Tahapan heuristik, yaitu kegiatan menemukan dan menghimpun sumber, informasi dan jejak masa lampau. (2) Tahap kritik. (3) Tahap interpretasi. (4) Tahap historiografi.²⁰

Heuristik yaitu tahap pengumpulan sumber dilakukan dengan jalan mengumpulkan sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Dalam pengumpulan sumber tersebut didapat beberapa kategori sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang berhubungan langsung dengan subyek penelitian, seperti berupa arsip-arsip, dan dapat dilakukan dengan wawancara, hal tersebut bertujuan untuk melengkapi berbagai data yang belum ada dan menguatkan data yang telah didapat.²¹

Sumber-sumber berupa arsip dalam penelitian ini adalah: SK Pendirian Jurusan Sastra Daerah, Piagam-Piagam penghargaan, artikel-artikel yang menyangkut tentang Jurusan Sastra Daerah, foto-foto, dan dokumen-dokumenlainnya, sementara sumber lisan diperoleh dengan jalan mengadakan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. Diantaranya, ketua dan sekretaris jurusan 1985-2014, dosen-dosen, mahasiswa, dan alumni jurusan sastra daerah.

²⁰Louis Gottscalk, *op.cit*, hal 32.

²¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hal. 29-31.

Setelah pengumpulan data dilakukan kemudian data yang diperoleh dilanjutkan ke tahap kedua, yaitu kritik sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu kritik ekstren dan intern. Kritik intern merupakan proses penyeleksian data dengan menyelidiki kredibilitas sumber atau kebiasaan yang dipercayai, sedangkan kritik ekstren menyelidiki otentisitas sumber atau keaslian sumber.²²

Tahap ketiga adalah interpretasi. Interpretasi merupakan kegiatan menghimpun data-data yang didapat di lapangan agar dapat dianalisa, kemudian dijelaskan dengan mencari hubungan sebab akibat (kausalitas) untuk mendapatkan hubungan dari fakta sejarah, dan keaslian data sehingga dapatlah diambil kesimpulan dari peristiwa yang akan diteliti.²³

Tahap terakhir merupakan historiografi. Historiografi merupakan tahap penulisan dan tujuan akhir dari metode penelitian sejarah. Data-data yang telah didapat serta telah disusun secara kronologis, lalu dituangkan ke dalam bentuk tulisan.²⁴ Akhirnya fakta sejarah penelitian ini lahir berdasarkan pengolahan, penyelesaian, dan pengkategorisasian data-data yang didapat.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dan tetap berada pada koridor maka gambaran garis besar penulisan penelitian ini nantinya terdiri dari empat bab, setiap bab tersebut akan dibahas hal – hal sebagai berikut;

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Benteng Budaya), hal. 95.

²³ Mestika Zed: "Apakah Fakta Sejarah" dalam, *Seri Bursa Karya Ilmiah*, No2 (Padang: Ikatan Keluarga Mahasiswa Sejarah, 1958), hal. 12.

²⁴ Kuntowijoyo, *op. cit*, hal. 29-31.

Bab I adalah berupa pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan bahan sumber,serta sistematika penulisan.

Bab II akan menggambarkan secara umum pendirian Fakultas Ilmu Budaya di lingkungan Universitas Andalas, pada bab ini juga akan dikaji mengenai Jurusan Sastra Daerah Minangkabau di Lingkungan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Struktur Organisasi Jurusan Sastra Daerah Minangkabau, serta lokasi kampus.

Bab III membahas tentang dinamika dari Jurusan Sastra Daerah dari tahun 1985 hingga tahun 2014, berisi tentang sejarah pendirian jurusan, rekrutmen serta kegiatan dosen, dinamika mahasiswa Jurusan Sastra Daerah dalam ruang lingkup akademik maupun non akademik, sarana dan prasarana, kurikulum yang dipakai serta penerapannya yang digunakan oleh Jurusan sastra Daerah, serta prestasi yang pernah ditorehkan oleh mahasiswa maupun dosen dari jurusan Sastra Daerah.

Bab IV memaparkan kiprah dan klasifikasi karir dari lulusan almuni Jurusan Sastra Daerah dalam dunia kerja, pada bab ini akan di menuliskan beberapa alumni dari jurusan sastra daerah yang berprestasi di dunia karir maupun yang memiliki peranan yang cukup penting di dalam masyarakat, pemilihan profil alumni akan dibagi dalam beberapa bidang profesi seperti tenaga pengajar, budayawan, pengusaha, yg bekerja di birokrasi pemerintahan serta yang memilih berkarir di media massa.

Terakhir Bab V yaitu kesimpulan yang berisi tentang titik akhir dari sebuah penulisan dan bagaimana pendapat penulis tentang penelitian yang telah dilakukan. Selain itu didalam kesimpulan berisi tentang rangkuman atau ringkasan dari keseluruhan skripsi nantinya.

